



Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Analisis *Environment, Social, Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kekuatan CEO

Ingrid Agustina Pradinata^{1*}, Jesica Handoko², Dirgantara Dahana Mokoginta³

^{1,2,3} Departemen Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jalan Dinoyo No 42-44, Surabaya 60265

*Korespondensi : msinggridagustina@gmail.com

Volume 17
Nomor 2
Halaman 65 - 74
Pekanbaru, 30 November 2024

Tanggal Masuk :
24 Januari 2024
Tanggal Revisi :
5 Juni 2024
Tanggal Diterima :
26 Agustus 2024

Kata Kunci :

Nilai Perusahaan; Environment, Social, Governance; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan Manajerial.

Mengutip ini sebagai :

Pradinata, J. H. (2024). Analisis Environment, Social, Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pemoderasi Kekuatan CEO. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 65-73.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi komponen yang memengaruhi nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dan menerbitkan data score ESG. Sampel pada penelitian ini terdiri 170 data tahun perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif pada nilai perusahaan sedangkan environment, social, governance dan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada nilai perusahaan. Hasil yang dimoderasi dengan kekuatan CEO menunjukkan bahwa environment, social, governance dan struktur kepemilikan dari segi kepemilikan institusional maupun kepemilikan manajerial tidak berdampak pada nilai perusahaan

Abstract

This research is quantitative research which aims to evaluate the components that influence company value. The object of this research is non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 and publishing ESG score data. The sample in this study consisted of 170 firm-years selected using purposive sampling technique. The results of this research show that institutional ownership has a positive impact on company value, while environmental, social, governance and managerial ownership have no impact on company value.

Pendahuluan

Keberlangsungan suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang sangat bergantung dengan bagaimana perusahaan menjaga nilai perusahaannya. Nilai perusahaan penting karena menyangkut pandangan investor tentang bagaimana kinerja suatu perusahaan mampu menyejahterakan investornya sekaligus dapat diterima di masyarakat (Kartika, et al., 2023). Adanya peningkatan nilai perusahaan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi dikarenakan investor merasa perusahaan memiliki tanggung jawab pada berbagai pihak.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai salah satunya dengan melakukan tindakan *environment, social, and governance* (ESG) (Wu, et al., 2022). ESG adalah suatu tindakan kepedulian perusahaan terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola. *Environment* merupakan bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya dalam lingkungan dengan cara yang bertanggung jawab (Quintiliani, 2022). *Social* adalah bagaimana hubungan perusahaan dengan karyawan, pemasok, dan pelanggan, sedangkan *governance* adalah bagaimana perusahaan dapat membangun tata kelola perusahaan sebaik mungkin (Quintiliani, 2022).

Pada kenyataannya masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak menerapkan ESG yang artinya perusahaan kurang memperhatikan keadaan lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan itu sendiri. Survei *Business Council Sustainable Development* (IBCSO) menyatakan bahwa pada tahun 2021 posisi Indonesia pada indeks ESG ada di peringkat cukup rendah yaitu ke 36 dari 47 pasar modal di dunia (Hatami, 2023).

Dalam *International Association for Public Participation Indonesia* menyebutkan tantangan yang terjadi pada perusahaan di Indonesia tidak bisa menerapkan ESG yaitu perusahaan tidak mempunyai pemahaman yang cukup untuk menerapkan ESG, sumber daya yang belum mencukupi, serta ESG membutuhkan biaya konsultan yang cukup besar (Hatami, 2023). Meskipun terdapat tantangan dalam menerapkan ESG pada

perusahaan di Indonesia tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak menunjukkan kepedulian pada faktor lingkungan, sosial dan tata kelola. Berdasarkan hasil survei kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap laporan keberlanjutan mencapai posisi yang tertinggi yaitu posisi ke-4 (Wuryasti, 2020) sehingga diduga informasi ESG pada laporan keberlanjutan saat ini semakin dibutuhkan oleh investor dan masyarakat.

Penelitian sekarang selain menduga dampak ESG pada nilai perusahaan juga akan meneliti faktor lain yaitu struktur kepemilikan, yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan (Suriawinata, Nurmalita, 2022). Struktur kepemilikan merupakan suatu konsentrasi atau proporsi dari berbagai kepemilikan saham yang ada di perusahaan (Asari, et al., 2021). Kepemilikan institusional diduga mendorong tingginya nilai perusahaan dikarenakan faktor ini berperan dalam fungsi pengawasan perusahaan sehingga manajemen akan makin terdorong untuk efisien atau dapat mengurangi pemborosan dalam menggunakan aset perusahaan. Kepemilikan manajerial juga diduga berdampak meningkatkan nilai perusahaan karena tingginya persentase kepemilikan manajerial berarti akan makin ada keterlibatan manajemen untuk memberikan kinerja terbaik pada perusahaan sehingga bisa memberikan nilai tambah pada perusahaan (Asari, et al., 2021).

Beberapa perusahaan menerapkan atau tidak menerapkan ESG bergantung pada keputusan atau kekuatan CEO (Li, et al., 2018; Zahroh, Hersugondo, 2021). Hal ini dikarenakan CEO, sebagai pihak yang berwenang dalam manajemen, mempunyai pengaruh besar terkait keputusan strategis perusahaan baik keuangan maupun non keuangan (Certo, et al., 2007). Saat CEO bisa mempunyai sikap yang peduli pada lingkungan dan sosial serta pengelolaan perusahaannya maka CEO akan memilih untuk menerapkan ESG dalam perusahaan, yang kemudian diduga akan meningkatkannya nilai perusahaan karena makin meningkatnya kepercayaan investor serta kepercayaan publik pada perusahaan). Kemudian semakin besar kekuatan seorang

CEO akan semakin memperkuat hubungan kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan dikarenakan investor institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya kekuatan misalnya, keahlian atau pengetahuan yang dimiliki oleh seorang CEO sehingga CEO mampu mengeksekusi keputusan yang diambilnya (Saleh, et al., 2022). Kekuatan CEO mampu memperkuat hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan dimana dengan adanya kekuatan CEO bisa memimpin dan mengarahkan manajemen dalam eksekusi berbagai keputusan, dengan kata lain memperkuat antara hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Saleh, et al., 2022).

Landasan Teori

1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan membahas mengenai relasi prinsipal (pemegang saham atau pemilik) dan agen (manajemen). Hubungan keagenan dan prinsipal harus mempunyai tujuan yang sama sehingga jika terjadi perbedaan maka akan muncul konflik keagenan (Jensen, Meckling, 1976).

1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menyangkut pandangan investor tentang bagaimana kinerja suatu perusahaan dapat menyejahterakan investornya sekaligus dapat diterima di masyarakat (Kartika, et al., 2023).

1.3 *Environment, Social, and Governance*

Environment, social, and governance merupakan suatu alat pengukuran atau perkembangan keberlanjutan terkait lingkungan, sosial, tata kelola dalam perusahaan. ESG diukur menggunakan data ESG score yang didapatkan dari Bloomberg, dimana ESG score yang baik adalah ESG score yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan peduli terhadap *environment, social, and governance* (ESG) (Kartika, et al., 2023).

1.4 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan mencakup dua hal: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial berarti manajemen yang berperan sebagai pengambil keputusan juga merupakan investor. Kepemilikan institusional merupakan investor institusi seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank, dan lain sebagainya (Sugiarto, 2009).

Metode Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi penelitian ini. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang menyediakan laporan keuangan serta laporan tahunan tahun 2020-2022, perusahaan sektor non keuangan yang memberitahukan kepemilikan saham terkait kepemilikan institusi, kepemilikan manajemen, serta kepemilikan CEO, dan perusahaan sektor non keuangan yang sudah menerbitkan data score ESG di Bloomberg.

2.2 Data dan Variabel

Penelitian kuantitatif ini akan menguji hipotesis untuk membuktikan bahwa *environment, social, and governance* (ESG) dan struktur kepemilikan berdampak pada nilai perusahaan dengan variabel moderasi yaitu kekuatan CEO.

Nilai perusahaan diukur menggunakan rumus Tobin's Q. Tobin's Q merupakan rasio yang melihat nilai pasar dari aset suatu perusahaan dimana nilai pasar dari saham yang beredar tersebut ditambah dengan total hutang kemudian dibagi dengan total aset (Kartika, et al., 2023).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{Harga saham} \times \text{Jumlah lembar saham beredar}) + \text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

ESG merupakan suatu alat pengukuran atau perkembangan dalam perusahaan yang mempunyai sifat non finansial dimana penilaiannya terkait dengan lingkungan, sosial, serta tata kelola

dalam perusahaan. ESG diukur menggunakan sebuah standar atau skor berdasarkan Bloomberg (Kartika, et al., 2023).

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial merupakan proksi variabel struktur kepemilikan. Data kepemilikan institusional yang dapat dilihat dari laporan tahunan akan diukur menggunakan jumlah kepemilikan saham institusi (yayasan, bank, dan sebagainya) dibagi dengan jumlah saham yang beredar dikali 100%. Kemudian data dari kepemilikan manajerial (dimiliki dewan komisaris dan dewan direksi) yang dapat dilihat dari laporan tahunan perusahaan diukur menggunakan jumlah kepemilikan saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar dikali 100% (Asari, et al., 2021).

Kepemilikan Institusional =

$$\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial =

$$\frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Pengukuran variabel moderasi yaitu kekuatan CEO diukur dengan melihat *ownership power* (kepemilikan saham CEO) dan *expert power* (seberapa lama seorang CEO menjabat). Pengukuran *ownership power* dalam penelitian ini sebagai berikut (Ting, et al., 2017):

Ownership Power =

$$\frac{\text{Kepemilikan Saham CEO}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimana kebanyakan perusahaan yang memiliki ukuran dengan skala besar cenderung akan bisa menarik investor. Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Kartika, et al., 2023):

Ukuran perusahaan = Ln (Total aset)

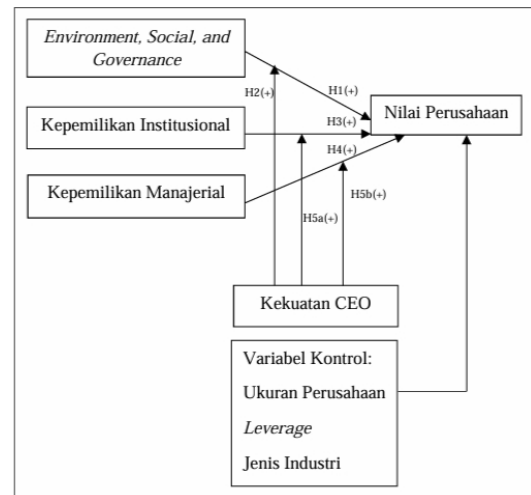
Leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang memiliki beban tetap dimana

digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Pengukuran *leverage* dalam penelitian ini sebagai berikut (Kartika, et al., 2023):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Jenis industri adalah tingkat perbedaan antara satu industri dengan industri lainnya dimana setiap industri memiliki karakteristik sendiri serta mempunyai cara pengungkapan yang berbeda. Pengukuran jenis industri diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan jenis industri yang masuk dalam bagian manufaktur akan mendapatkan nilai 1 sedangkan perusahaan jenis industri non manufaktur mendapatkan nilai 0.

2.3 Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan suatu aplikasi statistik yaitu SPSS 23 yang dilakukan dengan berbagai cara yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model regresi, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut (Ghozali, 2021) :

$$\text{Tobin's } Q = \beta_0 + \beta_1 \text{ESG} + \beta_2 \text{KEKUATAN CEO} + \beta_3 \text{ESG} * \text{KEKUATAN CEO} + \beta_4 \text{KI} + \beta_5 \text{KEKUATAN CEO} + \beta_6 \text{KI} * \text{KEKUATAN CEO} + \beta_7 \text{KM} + \beta_8 \text{KEKUATAN CEO} + \beta_9 \text{KM} * \text{KEKUATAN CEO} + \beta_{10} \text{UP} + \beta_{11} \text{LEVERAGE} + \beta_{12} \text{JI} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q	= Perhitungan yang mengukur variabel dependen
β_0	= Konstanta
ESG	= <i>Environment, social, and governance</i>
KC	= Kekuatan CEO
UP	= Ukuran perusahaan dari total aset
LEVERAGE	= Total utang dibagi dengan total aset
JI	= Jenis industri

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1, menunjukkan jumlah sampel, nilai minimal, nilai maksimal, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari variabel *environment, social, and governance* (ESG), struktur kepemilikan (KI dan KM), kepemilikan CEO (KC), CEO *Tenure* (CT Tahun), ukuran perusahaan (UP), leverage (LEVERAGE), jenis industri (JI), serta nilai perusahaan (TOBIN'S Q).

Tabel 2, menunjukkan 170 sampel merupakan perusahaan non manufaktur sebanyak 120 perusahaan dan sisanya 50 perusahaan merupakan perusahaan manufaktur. Selanjutnya uji asumsi klasik menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang mempunyai tujuan untuk memunculkan nilai residu pada persamaan regresi kemudian memastikan nilai residu tersebut mempunyai distribusi yang normal (nilai signifikansi > 0,05). Hasil uji normalitas yang menggunakan moderasi kekuatan CEO berdasarkan pengukuran kepemilikan saham CEO memiliki nilai signifikansi 0,105 atau data berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan moderasi kekuatan CEO berdasarkan pengukuran CEO *Tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088 atau data berdistribusi normal.
2. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini melakukan regresi variabel independen terhadap nilai residu yang sudah diabsolut dimana pengujian ini untuk membuktikan adanya ketidaksamaan varians dari residual seluruh data. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan

nilai signifikansi 0,127 atau berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji autokorelasi memastikan bahwa nilai residu tidak ada yang ber-korelasi dalam perubahan waktu. uji autokorelasi menggunakan moderasi kekuatan CEO berdasarkan pengukuran kepemilikan saham CEO memiliki nilai sebesar $1,8226 < 2,036 < 2,1774$ yang menandakan bahwa nilai dw sudah memenuhi syarat. Uji autokorelasi menggunakan moderasi kekuatan CEO berdasarkan pengukuran CEO *Tenure* telah memenuhi syarat dikarenakan nilai dw sebesar 2,069 yang berarti nilai dw > du serta nilai dw < 4-du.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat hubungan anatara variabel independen dimana tidak terjadinya korelasi. Hasil uji multikolinearitas menggunakan moderasi kekuatan CEO berdasarkan pengukuran kepemilikan saham CEO serta uji multikolinearitas menggunakan moderasi kekuatan CEO berdasarkan pengukuran CEO *Tenure* tidak melanggar *asumsi multicollinearity*, Seluruh variabel independen, variabel moderasi, serta variabel interaksi pada penelitian ini telah memenuhi syarat uji multikolinearitas dimana syaratnya nilai *tolerance* < 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
ESG	170	21,14475	73,86580	42,67726	11,38790
KI	170	0,47060	1,00000	0,87279	0,12165
KM	170	0,00000	0,12612	0,00388	0,01682
KC	170	0,00000	0,12612	0,00388	0,01682
UP	170	28,31750	33,65518	31,11494	1,05817
LEVERAGE	170	0,02303	0,96131	0,50456	0,21596
TOBIN'S Q	170	0,38724	3,34172	1,23470	0,51637
CT (Tahun)	170	1	20	6,106	4,6474

Tabel 2. Variabel Kontrol Jenis Industri

JI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	120	70,6	70,6	70,6
	1	50	29,4	29,4	100,0
	Total	170	100,0	100,0	

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi dan Uji Statistik F Menggunakan Moderasi Kekuatan CEO Berdasarkan Pengukuran Kepemilikan Saham CEO			
F	Sig	R Square (R ²)	Keterangan
4,672	0,000	0,533	Model regresi dinyatakan layak
Uji Koefisien Determinasi dan Uji Statistik F Menggunakan Moderasi Kekuatan CEO Berdasarkan Pengukuran CEO Tenure			
F	Sig	R Square (R ²)	Keterangan
4,665	0,000	0,173	Model regresi dinyatakan layak

Tabel 4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Menggunakan Moderasi Kekuatan CEO Berdasarkan Pengukuran Kepemilikan Saham CEO					
Model	Koefisien Tidak Distandarisasi		t	Sig.	Keterangan
	B	Standar Error			
Konstanta	-0,393	0,193	-2,031	0,045	
ESG	0,001	0,001	0,581	0,562	Tidak signifikan (H1 ditolak)
KI	0,462	0,208	2,222	0,028	Signifikan, positif (H3 diterima)
KM	-57,593	103,711	-0,555	0,580	Tidak signifikan (H4 ditolak)
KC	113,105	42,236	2,678	0,009	Signifikan, positif
UP	-0,035	0,014	-2,507	0,014	Signifikan, negatif
LEVERAGE	-0,062	0,071	-0,883	0,379	Tidak signifikan
JI	-0,016	0,033	-0,485	0,629	Tidak signifikan
ESG*KC	0,000	0,000	0,803	0,424	Tidak signifikan (H2 ditolak)
KI*KC	-0,004	0,011	-0,392	0,696	Tidak signifikan

					(H5a ditolak)
KM*KC	19,043	14,499	1,313	0,192	Tidak signifikan (H5b ditolak)
Uji Hipotesis Menggunakan Moderasi Kekuatan CEO Berdasarkan Pengukuran CEO <i>Tenure</i>					
Model	Koefisien Tidak Distandarisasi		t	Sig.	Keterangan
	B	Standar Error			
Konstanta	-0,257	0,113	-2,276	0,024	
ESG	0,001	0,001	0,756	0,451	Tidak signifikan (H1 ditolak)
KI	0,318	0,109	2,920	0,004	Signifikan, positif (H3 diterima)
KM	-1,045	1,313	-0,795	0,428	Tidak signifikan (H4 ditolak)
CT (Tahun)	0,000	0,003	0,068	0,946	Tidak signifikan
UP	-0,029	0,013	-2,240	0,026	Signifikan, negatif
LEVERAGE	0,015	0,064	0,239	0,812	Tidak signifikan
JI	0,018	0,000	0,612	0,541	Tidak signifikan
ESG*CT	0,000	0,000	-0,841	0,401	Tidak signifikan (H2 ditolak)
KI*CT	0,006	0,007	0,877	0,382	Tidak signifikan (H5a ditolak)
KM*CT	0,065	0,134	0,484	0,629	Tidak signifikan (H5b ditolak)

Selain uji asumsi klasik penelitian ini menunjukkan model penelitian yang layak. Uji statistik F bernilai 4,67 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05) yang berarti model penelitian ini dapat dikatakan layak. Nilai uji koefisien determinasi yaitu dilihat pada bagian r square (R^2) untuk uji koefisien determinasi pada bagian moderasi kekuatan CEO pengukuran kepemilikan saham CEO dikatakan bahwa seluruh variabel independen dan moderasi dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 53,3 % dimana sisanya 46,7 % merupakan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Uji koefisien determinasi moderasi kekuatan CEO berdasarkan pengukuran CEO *Tenure* dengan variabel independen ESG, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dengan variabel moderasi CEO *Tenure* dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 17,3 % dan sisanya 82,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Tabel 3 menunjukkan hasil uji

kelayakan model dan Tabel 4 menunjukkan hasil uji hipotesis.

Simpulan

Hasil penelitian tidak seluruhnya mendukung hipotesis. Hanya kepemilikan institusional yang ditemukan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, yang berarti proporsi kepemilikan institusional yang besar yang mampu mengarahkan manajemen. Hasil yang tidak mendukung dugaan bahwa ESG mampu meningkatkan nilai perusahaan. Diduga dikarenakan penerapan ESG masih relatif baru dan masih membutuhkan biaya yang cukup besar serta inovasi yang cukup tinggi agar mempunyai dampak yang signifikan. Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil terkait moderasi kekuatan CEO yang diukur dari kepemilikan saham CEO dan CEO *Tenure* tidak dapat memoderasi atau memperkuat ESG terhadap nilai perusahaan. Kekuatan CEO tidak dapat memoderasi atau

memperkuat pengaruh struktur kepemilikan pada nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan CEO baik dilihat dari segi kepemilikan saham ataupun masa jabatan ternyata masih rendah sehingga belum bisa memperkuat pengaruh ESG, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Dari tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis industri, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian yang cukup bervariasi yang disebabkan masih sedikitnya data ESG serta variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan CEO masih banyak bernilai 0. Penelitian ini disarankan bagi peneliti berikutnya menambah variabel independen lain serta menggunakan pengukuran lain pada variabel moderasi kekuatan CEO.

Daftar Pustaka

- Asari, N. L. V., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Corporate Social Responsibility*. 1(6). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/44363/23224>
- Certo, S. T., Holmes, R. M., & Holcomb, T. R. (2007). The influence of people on the performance of IPO firms. *Business Horizons*, 50(4), 271–276. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2007.02.006>
- Hatami, M. I. (2023, July 28). *Menakar Perbandingan Penerapan ESG di Indonesia dan Luar Negeri*. TrenAsia. <https://www.trenasia.com/menakar-perbandingan-penerapan-esg-di-indonesia-dan-luar-negeri>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan environmental, social, governance (ESG) dalam meningkatkan nilai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *British Accounting Review*, 50(1), 60–75. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.007>
- Prof.H.Imam Ghozali, M. C. Ph. D. C. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Quintiliani, A. (2022). ESG and Firm Value. *Accounting and Finance Research*, 11(4), 37. <https://doi.org/10.5430/afr.v11n4p37>
- Saleh, M. W. A., Eleyan, D., & Maigoshi, Z. S. (2022). Moderating effect of CEO power on institutional ownership and performance. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2021-0193>
- Sugiarto. (2009). Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri. Graha Ilmu.
- Suriawinata, I. S., & Nurmalita, D. M. (2022). Ownership Structure, Firm Value and The Moderating Effects of Firm Size: Empirical Evidence From Indonesian Consumer Goods Industry. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 24(1), 91–104. <https://doi.org/10.9744/jmk.24.1.91-104>
- Ting, H. I., Chueh, H., & Chang, P. R. (2017). CEO power and its effect on performance and governance: Evidence from Chinese banks. *Emerging Markets Review*, 33, 42–61. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2017.09.005>
- Wu, S., Li, X., Du, X., & Li, Z. (2022). The Impact of ESG Performance on Firm

- Value: The Moderating Role of Ownership Structure. *Sustainability* (Switzerland), 14(21).
<https://doi.org/10.3390/su142114507>
- Wuryasti, F. (2020, October 26). Indonesia Peringkat Tertinggi Keterbukaan Laporan Keberlanjutan. *Media Indonesia*.
[https://mediaindonesia.com/ekonomi/355875/indonesia-peringkat-tertinggi-keterbukaan-laporan-keberlanjutan#:~:text=Indonesia%20Peringkat%20Tertinggi%20Keterbukaan%20Laporan%20Keberlanjutan,Fetry%20Wuryasti%20%7C&text=INDONESIA%20meraih%20peringkat%20tertinggi%20dari,Initiative%20\(GRI\)%20tahun%202020](https://mediaindonesia.com/ekonomi/355875/indonesia-peringkat-tertinggi-keterbukaan-laporan-keberlanjutan#:~:text=Indonesia%20Peringkat%20Tertinggi%20Keterbukaan%20Laporan%20Keberlanjutan,Fetry%20Wuryasti%20%7C&text=INDONESIA%20meraih%20peringkat%20tertinggi%20dari,Initiative%20(GRI)%20tahun%202020).
- Zahroh, B. M., & Hersugondo. (2021). Pengaruh Kinerja Enviromental, Social, dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kekuatan CEO Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1-15.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32376>